

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Unit Tranfusi Darah (UTD) mempunyai tanggung jawab atas persediaan, mutu serta keamanan darah serta komponen darah yang diambil. Kriteria seleksi donor yang bertujuan untuk melindungi pendonor dan pasien, harus dibuat secara relevan dengan keadaan populasi serta diperbarui apabila sesuai dengan perubahan penyakit di daerah setempat, serta evaluasi terhadap risiko yang baru muncul (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Pendonor darah adalah seseorang yang bersedia diambil darahnya dalam jumlah kurang lebih 350 ml sampai dengan 450 ml (*World Health Organization*, 2016). Sebelum melakukan donor darah, seseorang harus diperiksa kelayakannya terlebih dahulu berdasarkan pemenuhan terhadap kriteria calon pendonor darah. Kriteria yang dimaksudkan diantaranya adalah berbadan sehat, tidak memiliki riwayat penyakit berarti yang dapat menular lewat darah, berat badan lebih dari 50 kg, hemoglobin dalam darah 12,5 hingga 17,0 g/dl, tekanan darah systole yaitu antara 90-160 mmHg serta tekanan diastolik 60-100 mmHg, suhu tubuh 36,5-37,5 °C. Calon pendonor darah sebaiknya istirahat lebih dari 6 jam sebelum mendonorkan darahnya (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Sebelum melakukan donor darah, calon pendonor akan diperiksa kesehatannya untuk memastikan tidak ada gangguan kesehatan berarti dan untuk memastikan telah memenuhi kriteria sebagai pendonor (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan tidak terpenuhinya persyaratan donor antara lain adalah dikarenakan kondisi tubuh calon pendonor sendiri yang kurang sehat, tekanan darah calon pendonor yang tidak memenuhi kriteria, calon pendonor kurang istirahat, serta beragam faktor kesehatan lainnya yang berkaitan dengan kondisi syarat menjadi pendonor darah (Riawati, 2022).

Kegagalan karena tekanan darah merupakan faktor penyebab yang sering terjadi, baik karena terlalu rendah ataupun terlalu tinggi yang melampaui batas ambang persyaratan untuk menjadi calon pendonor darah. Pengukuran tekanan darah menggunakan alat *sphygmomanometer* air raksa, digital atau tensimeter *anaeroid* sesuai dengan standar *British Society of Hypertension* (Kesehatan dan Indonesia, 2019) . Hasil pengukuran dimana tekanan darah melebihi normal disebut hipertensi, sementara kondisi di bawah ambang normal disebut hipotensi. Kedua kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang. Hipertensi atau hipotensi menggambarkan tekanan darah pada sirkulasi terhadap dinding arteri pada saat darah dipompa dari jantung. Hipertensi terjadi ketika darah yang dipompa jumlahnya banyak, namun pembuluh darah arteri yang akan dilalui oleh darah kecil. Hipertensi ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah sistolik  $>140$  mmHg dan tekanan diastolic  $>90$  mmHg (Sadeli, n.d, 2019).

*World Health Organization* atau dapat disingkat WHO menaksir prevalensi tekanan darah tinggi secara global yaitu sebesar 22% dari total keseluruhan populasi yang berada di dunia. Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 31,7%. Prevalensi hipertensi di usia 18 tahun sejumlah 34,1%, tertinggi di provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah 44.1%, namun tingkat terendah berada di Papua sejumlah 22,2%. Kelompok usia 31 sampai 44 tahun yang memiliki hipertensi yaitu sebesar 31,6%, umur 45-54 tahun sejumlah 45,3%, umur 55-64 tahun sebesar 55,2%. Menurut Rikesdas (2018) Prevalensi hipertensi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih dari 11,01% daripada angka nasional yaitu 8,8%. Prevelansi tersebut menempatkan Daerah Istimewa Yogyakarta pada urutan ke-4 menjadi provinsi yang memiliki jumlah kasus hipertensi tertinggi. Daerah Istimewa Yogyakarta diperkirakan akan memiliki 251.100 pasien hipertensi pada tahun 2021 dengan usia 15 tahun ke atas. 129.420 menerima pelayanan kesehatan, 51,5% (Rikesdas,2018).

Hipertensi pada pendonor dapat menyebabkan faktor risiko terjadi stroke dan penyakit jantung koroner (Alvira dan Danarsih, 2016). Hipertensi adalah penyakit yang paling sering didiagnosis dari tahun ke tahun dengan kasus

kematian pada tahun 2021 sebanyak 848 jiwa.

*The silent killer* merupakan sebutan untuk hipertensi. Sebutan tersebut dikarenakan hipertensi sering terjadi tanpa adanya gejala. Penderita hipertensi seringkali tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi dan baru mengetahui setelah mengalami komplikasi, sehingga perlu dilakukan skrining kesehatan. Jika tidak diatasi, tekanan darah tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit berat seperti stroke dan jantung (Kartika, Putri Adita Puspitasari Swastya, 2022).

Skrining bagi pendonor darah hipertensi yang diadakan di Daerah Kabupaten Rembang yaitu sebanyak 221 atau 85,0 % pendonor dengan jenis kelamin laki-laki, sebagian besar pendonor darah pada usia 25-34 tahun sebanyak 81 atau 31,2%. Pendonor darah sebanyak 226 atau 86,0% masuk kedalam kategori pre-hipertensi dan terdapat juga yang masuk kategori hipertensi I sejumlah 12 atau 4,6% (Kartika, Putri Adita Puspitasari Swastya, 2022).

Berdasarkan hasil pada studi pendahuluan di UDD PMI Kota Yogyakarta diperoleh data bahwa pada bulan Januari 2023 terdapat 76 calon pendonor yang gagal mendonorkan darahnya karena tekanan darah tinggi atau hipertensi. Kegagalan donasi darah akibat hipertensi, dapat mengurangi pasokan darah di UDD yang berdampak pada berkurangnya akses layanan darah bagi pasien di rumah sakit. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Hipertensi pada Pendonor Darah di UDD PMI Kota Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dari itu rumusan masalah penelitian ini ialah, Bagaimana Gambaran kejadian hipertensi pada pendonor darah di UDD PMI Kota Yogyakarta Tahun 2023?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Gambaran Hipertensi Pada Pendoror Darah di UDD PMI Kota Yogyakarta Tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pendonor darah yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan usia di UDD PMI Kota Yogyakarta.
- b. Mengetahui karakteristik pendonor darah yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin di UDD PMI Kota Yogyakarta.
- c. Mengetahui karakteristik pendonor darah yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan golongan darah di UDD PMI Kota Yogyakarta.
- d. Mengetahui gambaran hipertensi pada pendonor darah di UDD PMI Kota Yogyakarta.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta daftar pustaka bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya yang berhubungan mengenai hipertensi pada pendonor darah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi UDD PMI Kota Yogyakarta

Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas saat melakukan seleksi donor.

##### b. Bagi peneliti lain

Menambah referensi dan daftar pustaka Karya Tulis Ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Silviana Tirtasari dan Narin Kodim	Prevalensi dan karakteristik hipertensi pada usia dewasa muda di Indonesia, Tahun 2019	Penelitian yang dilakukan pada 10.310 penduduk, Berdasarkan umur 18-24 tahun menjadi 7.35%, dan umur 25-34 tahun 10.41% serta tertinggi pada kelompok usia rentang 35-44 tahun sejumlah 21.35%.	Sama-sama membahas hipertensi	Penelitian sebelumnya variabel yang diteliti hipertensi pada usia dewasa muda, peneliti ini variabel yang diteliti hipertensi pada pendonor
2	Adita Puspitasari S dan Putri Astri Sewi A.K	Skrining Hipertensi pada Pendonor Darah di Kabupaten Rembang, Tahun 2022.	Pendonor darah laki-laki sebanyak 221 (85,0%), pendonor berusia yaitu 25-34 tahun yakni sebanyak 81 (31,2%). Termasuk pada kategori pre-hipertensi hingga 226 (86,0%). Dan 12 (4,6%) pendonor yang termasuk kedalam kategori hipertensi I.	Sama-sama membahas hipertensi pada pendonor	Penelitian sebelumnya dilaksanakan di Kabupaten Rembang tahun 2022, penelitian ini dilaksanakan di UDD PMI Kota Yogyakarta dan variabel yang diteliti (selain tekanan darah, juga terdapat variabel penelitian tekanan darah dan usia).
3.	Ridha Hidayat dan Yoana Agnesia	Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat Di Desa Pulau Jambu UPTD	berdasarkan temuan Prevalensi tekanan darah pada usia 18 tahun 34,1%, tertinggi terletak pada daerah	Sama-sama membahas hipertensi	Peneliti sebelumnya menganalisis hubungan antara umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, konsumsi makanan asin (gizi), konsumsi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, Tahun 2021	Kalimantan Selatan yakni 44,1%, dan terendah yakni daerah Papua sebesar 22,2%. Hipertensi yang terjadi di rentang usia 31-44 tahun sebanyak 31,6%, pada rentang usia 45-54 tahun sejumlah 45,3%, dan pada rentang usia 55-64 tahun sebesar 55,2%.		alkohol, merokok, aktivitas fisik, stres, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis hubungan umur dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi

PEPUSTAKAAN ACHMAD YAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA